

Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

**Aprizal Ahmad*, Muh. Jafar, Hendri Hendri,
Al-Qanit Qurba, & Resva Ingriza**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Indonesia
Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji,
Kota Padang, Sumatera Barat 25153 Indonesia
Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia
Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare,
Sulawesi Selatan 91131 Indonesia
**e-mail: apriz9472@gmail.com*, muhjafer@iainpare.ac.id,
hendri.mpd67@gmail.com, alqanitqurbaq@gmail.com,
ingrizaresva@gmail.com**

Abstract: This study aims to determine the analysis of the implementation of the scramble type cooperative learning model in the subject matter of obedient behavior, good competition, and work ethic, faith in the books of Allah SWT, and honest behavior (*syaja'ah*). This study used a qualitative method with conceptual analysis. This study resulted that the scramble type cooperative learning model is a learning model that involves active students in the learning process. The scramble type cooperative learning model is implemented in the subject matter of obedient behavior, good competition, and work ethic, faith in the books of Allah SWT, honest behavior (*syaja'ah*) which makes quality learning, competitive, friendly with students, and develops creative thinking. So the scramble type cooperative learning model can develop the learning process of Islamic religious education and character. The implication of this research is the development of learning Islamic religious education and morals in the future by using the scramble type cooperative learning model.

Keywords: *Cooperative learning model, Scramble, Islamic Education.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis implementasi model pembelajaran kooperatif tipe scramble dalam materi perilaku taat, kompetisi kebaikan, dan etos kerja, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, dan perilaku jujur (*syaja'ah*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis konsep. Penelitian ini menghasilkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe scramble diimplementasikan dalam materi perilaku taat, kompetisi kebaikan, dan etos kerja, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, perilaku jujur (*syaja'ah*) yang membuat pembelajaran berkualitas, berdaya saing, bersahabat dengan siswa, dan mengembangkan berpikir kreatif. Maka model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat mengembangkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Implikasi penelitian ini adalah pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa depan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Kata Kunci: *Model pembelajaran kooperatif, Scramble, pendidikan agama Islam.*

Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 7, No. 2, Juli - Desember 2022

Received: 28 December 2022; Accepted 30 December 2022; Published 30 December 2022

*Corresponding Author: apriz9472@gmail.com

PENDAHULUAN

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. *Cooperative learning* salah satu pembelajaran yang terfokus kepada kelompok, pelaksanaan pembelajaran di dalamnya terdapat perpaduan dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik (Tambak et al., 2022). Untuk menjadikan kedua aktivitas ini berjalan dengan harmonis diperlukan peranan pendidik yang profesional sehingga pembelajaran berlangsung lancar dan terkendali.

Peranan pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, rasa, cipta dan nurani). Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan tujuan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. lembaga ini meliputi sekolah, keluarga dan masyarakat (Tambak et al., 2022).

Mengajar merupakan tugas guru yang pertama dan utama sudah ada semenjak adanya kehidupan. Dengan mengajar guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Peran guru sebagai seorang pengajar diharapkan menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga dapat mengembangkan kreativitas peserta didik karena belajar merupakan proses melekat pada diri peserta didik.

Guru agama dituntut agar memanfaatkan peranannya agar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru agama harus bisa melihat dan memilah apa model pembelajaran yang cocok yang akan disajikan kepada peserta didik agar peserta didik lebih aktif dan

dapat meningkatkan semangat dalam belajar.

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan. Salah satu model pembelajaran yang mengaktifkan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta bekerja sama dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe Scramble.

KONSEP TEORI

Model Pembelajaran Kooperatif Scramble

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2014). Model pembelajaran merupakan sebagai suatu kerangka ide yang menggambarkan langkah-langkah secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan. Jadi yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu rencana untuk membentuk bahan-bahan pembelajaran sebagai pedoman pembelajaran di kelas yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar (Tambak et al., 2020).

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang atau 4 sampai 6, menurut kesukaan guru dan kepentingan tugas dengan struktur yang bersifat heterogen. Kelompok-kelompok kecil ini bisa sering berubah (untuk setiap kegiatan) atau dibuat agak permanen (Anita, 2012;

Sukenti, Tambak & Charlina, 2020). Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari mata pelajaran. Slavin menyebutkan Pembelajaran Kooperatif adalah metode pengajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar, dan setiap kelompoknya beranggotakan empat sampai enam orang yang mempunyai kemampuan berbeda-beda untuk menguasai materi yang akan disampaikan pendidik (Robert, 2005; Tambak et al., 2021).

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya (Tukiran, 2012; Tambak et al., 2022).

Model pembelajaran kooperatif ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah kelebihan dari model pembelajaran kooperatif: 1) mengajarkan peserta didik untuk mengurangi ketergantungannya kepada guru; 2) mendorong peserta didik untuk mengungkapkan ide-ide secara verbal; 3) membantu peserta didik untuk belajar bertanggung jawab dan belajar menerima perbedaan; 4) membantu peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik, meningkatkan sosialitas, hubungan positif antar individu, memperbaiki keterampilan dalam mengatur waktu; 5) memetik banyak pelajaran dari kerja sama yang dibangun; 6) mempertinggi kemampuan peserta didik untuk menggunakan informasi-informasi dan keterangan pelajaran yang abstrak yang kemudian dapat diubah peserta didik

menjadi suatu keputusan yang real; 7) dan menyediakan beberapa kesempatan kepada peserta didik untuk membandingkan jawab dan mencocokkannya dengan jawaban yang benar (Istarani, 2014).

Dari beberapa model pembelajaran kooperatif yang sudah ada, salah satunya adalah model Cooperative learning tipe Scramble. Model Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternative jawaban yang tersedia. Model Scramble merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat atau paragrah. Pembelajaran kooperatif metode Scramble adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dilakukan secara kelompok (Aris Shoimin, 2016).

Menurut Rober B. Taylor dalam Miftahul Huda Scramble merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir peserta didik (Miftahul Huda, 2014). Jadi yang dimaksud dengan Scrambel adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dengan cara membagikan lembar soal dan jawaban yang telah disediakan namun dalam kondisi acak.

Metode ini mengharuskan peserta didik untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berfikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran Scramble. Skor peserta didik ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan. Langkah-langkah pembelajaran Scramble adalah; Guru

menyajikan materi sesuai topik; Guru membimbing dan mengawasi siswa dalam mengerjakan soal; Guru memberikan jawaban yang sebenarnya sebelum pembelajaran selesai (Zaenab, 2020). Adanya penggunaan model ini peserta didik lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Disamping itu model *scramble* juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat dan berinteraksi dengan peserta didik yang menjadikan aktif dalam kelas.

Pendidikan Islam

Pendidikan dalam bahasa Inggris disebut dengan “education”, yang berarti pengembangan atau bimbingan, sedangkan dalam Bahasa Arab sering diterjemahkan dengan “Tarbiyah”. Kata tarbiyah lebih luas konotasinya, yaitu mengandung arti “memelihara, membesarkan dan mendidik, sekaligus mengandung makna mengajar (Nata, 2001; Tambak, 2016). Secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pihak pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, oleh karena itu pendidik dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama (Zuhairini, 2004; Tambak, 2014).

Dengan demikian pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, mengamalkan, ajaran islam melalui kegiatan bimbingan dan latihan yang pada akhirnya dapat menjadikan islam sebagai pandangan hidup dan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan agama Islam sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya sebagai suatu kelebihan dibandingkan dengan makhluk

ciptaan lainnya. Pendidikan agama islam juga bisa dikatakan sebagai wadah untuk penyampaian informasi yang benar adanya dan bersumber dari al-Qur'an dan sunnah (Tambak et al., 2022). Ruang lingkup pendidikan agama Islam menurut Nizar (2000) adalah meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta hubungan manusia dengan lingkungannya dan makhluk tuhan lainnya.

Sebagai bagian dari komponen kegiatan pendidikan, keberadaan rumusan tujuan pendidikan memegang peranan sangat penting. Karena memang tujuan berfungsi mengarahkan aktivitas, mendorong untuk bekerja, memberi nilai dan membantu mencapai keberhasilan (Budiyanto, 2013). Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya (Daradjat, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis konsep (Creswell, and Poth, 2016). Suatu jenis penelitian yang membatasi kegiatan hanya pada bahan-bahan koleksi kepustakaan dan studi dokumen (Zed, 2004) yang dikaitkan dengan tujuan penelitian yaitu implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam materi perilaku taat, kompetisi kebaikan, dan etos kerja, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, dan perilaku jujur (*syaja'ah*).

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kepustakaan

ini mempelajari berbagai sumber baik dari al-Qur'an, buku pendidikan agama islam, buku model pembelajaran, jurnal dan tulisan-tulisan lain sebagai sebagai penjasar pembahasannya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data, konsep dan informasi tentang materi pendidikan agama islam dan model Scramble (Mustofa,2008).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel diantaranya berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar dan majalah yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis atau media cetak (Arikunto, 2002; Creswell, 2014).

Analisa data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kualitatif model interaktif dari yang terdiri dari 3 jalur yaitu; penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan (Creswell et al., 2007). Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses demikian berlangsung selama dan setelah proses penelitian berlangsung. Setelah data direduksi dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan, yaitu merupakan suatu kegiatan konfigurasi utuh yang terus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali segala pemikiran awal peneliti ketika menulis, meninjau dan menyeleksi kembali catatan catatan lapangan, mendiskusikan kembali temuan temuan penelitian dengan teman sejawat dan melakukan konfirmasi dengan objek studi. Selanjutnya untuk kelengkapan sebuah penelitian ilmiah,

penarikan kesimpulan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode berfikir induktif dan deduktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis model Scramble dalam Materi Prilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja.

Model Scramble mendorong peserta didik untuk meningkatkan konsentrasi konsentrasi, kecepatan berfikir, dan bekerjasama dalam proses pembelajaran (Runibar, 2021; Artiningsih, Riyanto, and Harmanto, 2019; Ayal, Rohmawati, and Talib, 2022). Model Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternative jawaban yang tersedia (Aris Shoimin, 2016; Runibar, 2021; Artiningsih, Riyanto, and Harmanto, 2019; Ayal, Rohmawati, and Talib, 2022).

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran Scramble memiliki tujuan agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam kelas, berani mengemukakan pendapat dan juga peserta didik mampu meningkatkan kerjasama secara kelompok membuat proses pembelajaran tidak monoton sehingga peserta didik jadi lebih mudah menerima materi pembelajaran dan meningkatkan rasa percaya diri.

Materi prilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja memiliki suatu karakteristik yaitu hafalan. Dimana dalam materi prilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, peserta didik diminta untuk menghafal ayat al-Qur'an dan menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat al-Qur'an tersebut mengenai prilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta dapat menjelaskan pengertian prilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. Berdasarkan buku teks pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI peserta didik harus mengikuti

kolom-kolom dalam buku teks tersebut, yang mana perintah kolom tersebut merupakan tahapan dari pendahuluan dan pendekatan saintifik. Kolom-kolom tersebut sebagai berikut:

Pertama, “mengamati dan perhatikan” adalah kolom yang berisi gambar yang merangsang peserta didik terhadap materi perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, kemudian peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan tentang pesan-pesan yang terkandung pada gambar, nama lain dari tahapan ini adalah pendekatan saintifik mengamati. “Yang diperhatikan dalam kolom ini adalah gambar yang berisi tentang peserta didik sedang melakukan sholat berjema’ah, gambar yang berisi tentang pendidik memberikan pengarahan atau penjelasan terhadap suatu materi kemudian peserta didik mendengarkannya, serta gambar yang berisi tentang polisi sedang berbaris kemudian komandan memberi arahan kepada anak buahnya”.

Kedua, “relung hati” adalah kolom yang berisi tentang kisah perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Untuk merangsang keingintahuan peserta didik terhadap materi perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.

Ketiga, “mengkritisi sekitar kita”. Pada kolom ini pendidik menginstruksikan kepada peserta didik untuk membaca, memahami gambar. Pada hal ini yang mana dalam penjelasan tersebut peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan. Perintah dalam kolom tersebut yaitu: Akhir-akhir ini, sering menyaksikan melalui media, banyaknya pelanggaran terhadap norma-norma agama. Misalnya pencurian, penipuan, perampokan, pembunuhan dan lain sebagainya. Pelakunya pun terkadang merasa tidak berdosa dan tidak ada beban sama sekali. Ada juga berita seorang anak tega membunuh ibu kandungnya sendiri hanya karna persoalan spele, yaitu tidak diberi uang jajan pada saat mau berangkat sekolah. Bagaimana tanggapanmu?

Sejak dahulu dalam dunia pendidikan sudah melaksanakan ujian nasional. Ujian nasional dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas pendidikan di negeri ini. Ironisnya, setiap kegiatan ujian nasional berlangsung, terjadi perilaku negatif. Bocornya soal, peserta didik yang sering menyontek, dan perilaku-perilaku negatif lainnya menjadikan kualitas pendidikan menjadi kurang baik. Semangat berkopetensi untuk mendapatkan yang terbaik diantara peserta didik tidak pernah tertanam. Bagaimana tanggapanmu? Bagaimana tanggapanmu mengenai banyaknya kaum tuna wisma yang meminta-minta di jalan? Tidak jarang mereka melakukan berbagai cara agar orang-orang merasa iba dan akhirnya memberikan sedekah/sumbangan kepada mereka.

Keempat, “memperkaya khazanah” dalam kolom memperkaya khazanah ini terdapat paparan materi yang dapat memperkaya wawasan peserta didik. “Pentingnya taat kepada aturan”. Adalah kolom yang berisi tentang materi atau konsep yang di pelajari, ini adalah nama lain dari pendekatan saintifik mengeksplorasi. Untuk membuka cakrawala peserta didik tentang pentingnya taat kepada aturan, maka dalam buku tersebut dijelaskan tentang materi pentingnya taat aturan dan al-Qur’an yang menjelaskan perilaku taat kepada aturan yaitu Qs. An-Nisa ayat 59.

“Kompetisi dalam Kebaikan”. Adalah kolom yang berisi tentang materi atau konsep yang di pelajari untuk membuka cakrawala peserta didik tentang kompetisi dalam kebaikan, maka dalam buku tersebut dijelaskan tentang materi kompetisi dalam kebaikan dan al-Qur’an yang menjelaskan kompetisi dalam kebaikan yaitu Qs. al-Maidah ayat 48.

“Etos Kerja”. Adalah kolom yang berisi tentang materi atau konsep yang di pelajari untuk membuka cakrawala peserta didik tentang etos kerja, maka dalam buku tersebut dijelaskan tentang materi etos kerja dan al-Qur’an yang

menjelaskan perilaku taat kepada aturan yaitu Qs. at-Taubah ayat 105.

Selanjutnya membuat rangkuman. Pada kolom ini terdapat rangkuman materi pada tahapan ini dimana pendidik memberikan kesimpulan dan merakum materi yang telah di berikan agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami materi secara keseluruhan. Hal yang paling akhir adalah evaluasi (Mustahdi,2017).

Analisis Model Scramble dalam Materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah SWT.

Model pembelajaran Scramble mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara mebagi lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternative jawaban yang tersedia namun masih dalam kondisi acak (Runibar, 2021; Artiningsih, Riyanto, and Harmanto, 2019; Ayal, Rohmawati, and Talib, 2022). Model Scramble mendorong peserta didik untuk meningkatkan konsentrasi konsentrasi, kecepatan berfikir, dan bekerjasama dalam proses pembelajaran. Model Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternative jawaban yang tersedia (Shoimin, 2016; Runibar, 2021; Artiningsih, Riyanto, and Harmanto, 2019; Ayal, Rohmawati, and Talib, 2022).

Materi beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, memiliki suatu karakteristik yaitu hafalan. Dimana dalam materi beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, peserta didik diminta untuk menghafal dan dapat menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah, menjelaskan macaam-macam kitab-kitab Allah, menyebutkan dalil naqli tentang kitab Allah. Berdasarkan buku teks pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI peserta didik harus mengikuti kolom-kolom dalam buku teks tersebut, yang mana perintah kolom tersebut merupakan tahapan dari pendahuluan dan pendekatan santifik.

Sebagaimana langkah-langkah pembelajaran Scramble, maka diambil salah satu langkah-langkah model pembelajaran yang dikemukakan Istarani untuk dijadikan analisis proses kegiatan pembelajaran dalam materi taat aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja (Runibar, 2021; Artiningsih, Riyanto, and Harmanto, 2019; Ayal, Rohmawati, and Talib, 2022). Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran Scramble yang dikemukakan Nande et al. (2021) yaitu; Pendidik menyajikan materi sesuai topik; Pendidik mempersiapkan pertanyaan yang bersifat melengkapi dalam suatu pertanyaan; Pendidik mempersiapkan jawaban dalam rangka mengisi kelengkapan kata yang sesuai dengan pertanyaan yang ada; Pendidik menyiapkan kartu-kartu sebanyak kelompok yang telah dibagi; Setiap masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok. Sebelumnya jawabannya telah diacak sedemikian rupa; Pendidik mengoreksi secara bersama dengan peserta didik hasil lembar kerja; Pengambilan kesimpulan; Penutup.

Model pembelajaran tipe Scramble adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik lebih aktif, berani dalam mengemukakan pendapat. Pembelajaran Scramble memiliki tiga macam bentuk, yakni: Scramble kata, Scramble kalimat, Scramble wacana. Peserta didik terlebih dahulu melakukan diskusi secara berkelompok yang telah dibentuk oleh pendidik agar dapat saling bekerjasama dalam memahami materi pembelajaran, setelah itu pendidik memberikan sebuah wacana kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan wacana yang diberikan oleh pendidik, sehingga peserta didik dapat mengeluarkan pendapatnya masing-masing (Runibar, 2021; Artiningsih, Riyanto, and Harmanto, 2019; Ayal, Rohmawati, and Talib, 2022).

Analisis model Scramble dalam materi berani hidup jujur

Model pembelajaran Scramble menyajikan materi ajar melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap sehingga para peserta belajar diserukan untuk melengkapi pernyataan tersebut (Runibar, 2021; Artiningsih, Riyanto, and Harmanto, 2019; Ayal, Rohmawati, and Talib, 2022). Penggunaan model pembelajaran Scramble ada dua hal komponen yang sangat penting yaitu pernyataan atau pertanyaan yang tidak lengkap, yakni peserta didik diminta untuk melengkapi pernyataan tersebut sehingga sempurna dan yang kedua adalah menyiapkan kalimat yang dapat melengkapi pertanyaan atau pernyataan tersebut sehingga sempurna (Runibar, 2021; Artiningsih, Riyanto, and Harmanto, 2019; Ayal, Rohmawati, and Talib, 2022).

Model Scramble mendorong peserta didik untuk meningkatkan konsentrasi konsentrasi, kecepatan berfikir, dan bekerjasama dalam proses pembelajaran (Artiningsih, Riyanto, and Harmanto, 2019). Model Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternative jawaban yang tersedia (Shoimin, 2016).

Materi berani hidup jujur, memiliki suatu karakteristik yaitu hafalan. Dimana dalam materi berani hidup jujur, peserta didik diminta untuk menghafal dan dapat menjelaskan pengertian jujur (syaja'ah), pentingnya memiliki sifat syaja'ah, pentingnya memiliki sifat jujur, dan harus berani jujur. Berdasarkan tuntutan kegiatan pada proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan buku teks pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI dalam materi berani hidup jujur, peserta didik sudah dituntut aktif dalam proses pembelajaran dengan berdiskusi bersama teman kelompok. Sepertihalnya Scramble, metode ini juga menuntut aktif peserta

didik dalam proses pembelajaran (Runibar, 2021; Artiningsih, Riyanto, and Harmanto, 2019; Ayal, Rohmawati, and Talib, 2022).

Sebagaimana langkah-langkah pembelajaran Scramble yang telah dipaparkan, maka diambil salah satu langkah-langkah model pembelajaran yang dikemukakan Istarani untuk dijadikan analisis proses kegiatan pembelajaran dalam materi berani hidup jujur. Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran Scramble yang dikemukakan Istarani and Ridwan (2014) yaitu; Pendidik menyajikan materi sesuai topik; Pendidik mempersiapkan pertanyaan yang bersifat melengkapi dalam suatu pertanyaan; Pendidik mempersiapkan jawaban dalam rangka mengisi kelengkapan kata yang sesuai dengan pertanyaan yang ada; Pendidik menyiapkan kartu-kartu sebanyak kelompok yang telah dibagi; Setiap masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok. Sebelumnya jawabannya telah diacak sedemikian rupa; Pendidik mengoreksi secara bersama dengan peserta didik hasil lembar kerja; Pengambilan kesimpulan; dan Penutup.

Model pembelajaran tipe Scramble adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik lebih aktif, berani dalam mengemukakan pendapat. Pembelajaran Scramble memiliki tiga macam bentuk, yakni: Scramble kata, Scramble kalimat, Scramble wacana (Istarani and Ridwan, 2014; Runibar, 2021; Artiningsih, Riyanto, and Harmanto, 2019; Ayal, Rohmawati, and Talib, 2022). Peserta didik terlebih dahulu melakukan diskusi secara berkelompok yang telah dibentuk oleh pendidik agar dapat saling bekerjasama dalam memahami materi pembelajaran, setelah itu pendidik memberikan sebuah wacana kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan wacana yang diberikan oleh pendidik, sehingga peserta didik

dapat mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

Ayal, Rohmawati, and Talib (2022) mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble merupakan sebuah upaya yang melibatkan diskusi peserta didik dalam menemukan jawaban yang tepat dengan cermat sehingga peserta didik merasa belajar bukan sebuah beban dan merasa tertantang untuk memecahkan soal yang diberikan.

Alur model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dimulai dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, selanjutnya pendidik membagikan kartu soal dan kartu jawaban pada setiap kelompok. Kartu soal sudah dalam keadaan utuh tapi kartu jawaban masih dalam keadaan rumpang atau teracak, jadi peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun potongan-potongan kata tersebut menjadi kalimat yang utuh dan tepat tentunya dengan melihat kartu soal (Putri, Ardianti, and Ermawati, 2022; Riana, and Gulo, 2022; Istarani and Ridwan, 2014; Runibar, 2021; Artiningsih, Riyanto, and Harmanto, 2019; Ayal, Rohmawati, and Talib, 2022).

Pembelajaran kooperatif tipe Scramble dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dini Fitria pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menerapkan pembelajaran Scramble berbasis powerpoint dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu prapembelajaran, kegiatan inti, dan penutup. Setelah menerapkan model pembelajaran Scramble menunjukkan ada peningkatan hasil belajar peserta didik (Fitria, 2019; Nurhasanah, Endah, and Ghufro, 2020).

Berdasarkan penelitian tersebut maka pembelajaran kooperatif tipe Scramble dilakukan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Maka pembelajaran

kooperatif tipe Scramble dapat diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan langkah-langkah rancangan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat juga kesesuaian antara langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam buku PAI dan Budi Pekerti kelas XI dengan langkah-langkah model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Dimana pada langkah-langkah pembelajaran dalam buku PAI dan Budi Pekerti tersebut peserta didik dituntut aktif dengan lima langkah yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (langkah-langkah pendekatan saintifik) (Riana, and Gulo, 2022).

PENUTUP

Penelitian ini menghasilkan bahwa hasil analisis penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble dalam materi perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. Pada materi ini pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. karena pada langkah-langkah pembelajaran materi ini yang terdapat dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mempunyai kesesuaian dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble. Hasil analisis penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble pada materi beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, pada materi ini pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble. Langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe Scramble memiliki kesesuaian dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada materi beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil analisis model pembelajaran kooperatif tipe Scramble dalam materi berani hidup jujur (*syaja'ah*). Pada materi ini pembelajaran dapat

dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble, karena langkah-langkah model pembelajaran Scramble memiliki kesesuaian dengan langkah-langkah yang terdapat dalam materi berani hidup jujur (*syaja'ah*) dalam buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

DAFTAR RUJUKAN

- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos, 2001.
- Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT GRASINDO, 2012.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Artiningsih, Atik, Yatim Riyanto, and Harmanto Harmanto. "Influence of Learning Model Type Cooperative Scramble with Picture Media on Motivation and Student's Learning Outcomes of IPS Class 2 SDN 2 Tropodo." *International Journal for Educational and Vocational Studies* 1.2 (2019): 81-85.
- Ayal, Carolina Selfisina, Binti Rohmawati, and Taufan Talib. "VARIATIONS IN THE USE OF MAKE A MATCH LEARNING MODELS, SCRAMBLE LEARNING MODELS, AND CONVENTIONAL LEARNING MODELS TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES." *Science Map Journal* 4.2 (2022): 74-81.
- Azhar, Khairul, et al. "The Comparison of Cooperative Learning Methods Make a Match Type with Scramble Types Students' Learning Results for 8th Grade in Government Junior High School 2 Kualuh Selatan." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4.4 (2021).
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications, 2016.
- Creswell, John W., et al. "Qualitative research designs: Selection and implementation." *The counseling psychologist* 35.2 (2007): 236-264.
- Creswell, John W. "Qualitative, quantitative and mixed methods approaches." (2014).
- Damanhuri, Noor Fadhilah. "The Effect of Scramble Game on The Ability of Writing English Word of the 7th Graders of SMP Islam Ma'arif 02 Malang." *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran* 17.26 (2022).
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Firman, Firman. "The Implementation of Scramble Learning Model to Improve Civics Education Learning Achievement of MIM 1 Jombang Students." *2nd International Conference on Education and Technology (ICETECH 2021)*. Atlantis Press, 2022.
- Firman, Firman. "The Implementation of Scramble Learning Model to Improve Civics Education Learning Achievement of MIM 1 Jombang Students." *2nd International Conference on Education and Technology (ICETECH 2021)*. Atlantis Press, 2022.
- Hidayati, Sri Purwanti. "Effectiveness Of Using Scramble Learning Models On Motivation And The Students' Learning Outcomes In Teaching The Nervous System Of Human." *Proceeding International Seminar*. 2018.
- Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, Medan: CV. Media Persada, 2014
- Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014

- Monawati, Monawati, et al. "The Influence of Scramble Cooperative Model on Fourth Grader Students' Learning Achievement on Whole Number Calculation." *Proceedings of AICS-Social Sciences* 11 (2021): 342-348.
- Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti dan*, Jakarta: Kementrian dan Kebudayaan, 2017.
- Mustofa, *Metode Penelitian*, Bandung: Sinar Baru Algerindo, 2008
- Nande, Alfinda D., Minarni R. Jura, and Ratman Ratman. "The Differences of Chemistry Learning Outcome Through the Implementation of Think-Talk-Write (TTW) Type of Cooperative Learning Model and Scramble Type in Teaching Atomic Structure." *Jurnal Akademi Kimia* 10.1 (2021): 36-41.
- Nurhasanah, Afifah Endah, and Syamsul Ghufro. "Meta-Analysis of The Effect of Scramble Type Cooperative Learning Model on Students' Learning Outcomes At Elementary Schools." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9.5 (2020): 607-615.
- Piliang, Fenny Mustika. "THE EFFECT OF MAKE A MATCH AND SCRAMBLE LEARNING MODEL ON LEARNING OUTCOMES." *Jurnal Scientia* 10.1 (2021): 48-54.
- Purnomo, Eko. "The Influence of the Scramble Learning Model on the Mathematics Learning Outcomes of Class VIII SMPN 2 Bungku Timur Morowali District." *International Conference on Educational Studies in Mathematics (ICoESM 2021)*. Atlantis Press, 2021.
- Putri, Anggitasari Rudyana, Sekar Dwi Ardianti, and Diana Ermawati. "Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8.3 (2022): 1192-1199.
- Riana, Riana, and Lasman Gulo. "Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Ulasan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1.2 (2022): 537-543.
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2005.
- Runibar, Jurna. "USE OF SCRAMBLE LEARNING MODEL TO INCREASE STUDENTS' READING INTEREST IN INDONESIAN LANGUAGE SUBJECTS GRADE V STUDENTS AT SD NEGERI GUNONG KLENG MEUREUBO SUBDISTRICT." *Sensei International Journal of Education and Linguistic* 1.1 (2021): 58-72.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Padang: IAIN IB Press, 2000.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Charlina. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 9, no. 4, 2020, doi:10.11591/ijere.v9i4.20677.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 13, no. 1, 2021, doi:10.35445/alishlah.v13i1.552.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001.
- Tambak, Syahraini, et al. "Discussion method accuracy in Islamic higher education: the influence of gender and teaching duration." *Jurnal Cakrawala*

- Pendidikan* 41.2 (2022): 507-520.
<https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.40644>
- Tambak, Syahraini, et al. "Faith, Identity Processes and Science-Based Project Learning Methods for Madrasah Teachers." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14.1 (2022): 203-216.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1184>
- Tambak, Syahraini, et al. "How Does Learner-Centered Education Affect Madrasah Teachers' Pedagogic Competence?." *Journal of Education Research and Evaluation* 6.2 (2022).
<https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.42119>.
- Tambak, Syahraini, et al. "Internalization of Islamic Values in Developing Students' Actual Morals." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10.4 (2021): 690-709.
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.30328>
- Tambak, Syahraini, et al. "Professional Madrasah Teachers in Teaching: The Influence of Gender and the Length of Certification of Madrasah Teachers." *Dinamika Ilmu* 21.2 (2021): 417-435. <https://doi.org/10.21093/di.v21i2.3527>
- Tambak, Syahraini, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2020, doi:10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885.
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2 (2020).
<https://doi.org/10.17576/akad-2020-9002-03>
- Tambak, Syahraini. "Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21.2 (2014): 375-401.
<http://dx.doi.org/10.30829/tar.v21i2.16>
- Tambak, Syahraini. "The Method of Counteracting Radicalism in Schools: Tracing the Role of Islamic Religious Education Teachers in Learning." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45.1 (2021): 104-126.
- Tambak, Syahraini. "Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1. 1 (2016): 1-26.
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2016.vol1(1).614).
- Tan, Jiyuan, Limin Zhang, and Zhaogen Zhong. "Distinction of Scrambled Linear Block Codes Based on Extraction of Correlation Features." *Applied Sciences* 12.21 (2022): 11305.
- Tukiran Taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Willans, Fiona. "The scramble for EMI: lessons from postcolonial 'old EMI' universities." *Teaching in Higher Education* (2022): 1-12.
- Zaenab, *Model Pembelajaran Scramble*, Pontianak: Pustaka One, 2020.
- Zuhairini, *Metedologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Pres, 2004.